

**PENGARUH MODAL, KEMUDAHAN AKSES, DAN PENGETAHUAN AGAMA TERHADAP
KEPUTUSAN PENGAMBILAN PEMBIAYAAN ARRUM DI UNIT PEGADAIAN SYARIAH
MLATI, SLEMAN**

Ulfatul Azizah

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

Ulfatul.azizah2016@student.uny.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh modal terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum, 2) pengaruh kemudahan akses terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum, 3) pengaruh pengetahuan agama terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum, 4) pengaruh modal, kemudahan akses, dan pengetahuan agama secara bersama-sama terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 202 nasabah. Jumlah sampel 30 orang yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada: (1) terdapat pengaruh modal terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum dengan signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$, (2) terdapat pengaruh kemudahan akses terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, (3) tidak terdapat pengaruh pengetahuan agama terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum dengan nilai signifikansi sebesar $0,819 > 0,05$, (4) terdapat pengaruh modal, kemudahan akses, dan pengetahuan agama secara bersama-sama terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai R^2 yang dihasilkan sebesar 0,614 yang artinya, variabel modal, kemudahan akses, dan pengetahuan agama berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum di Unit Pegadaian Syariah Mlati, Sleman sebesar 61,4%, sedangkan sisanya sebesar 38,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Modal, Kemudahan Akses, Pengetahuan Agama, Keputusan Pengambilan Pembiayaan Arrum

***THE EFFECT OF CAPITAL, EASY ACCESS, AND RELIGIOUS KNOWLEDGE OF
ARRUM FINANCING DECISION MAKING IN UNIT PEGADAIAN SHARIAH MLATI,
SLEMAN***

Abstract: This study aims to determine: 1) the influence of capital on Arrum financing decision making, 2) the effect of easy access to Arrum financing decision making, 3) the influence of religious knowledge on Arrum financing decision making, 4) the influence of capital, easy access, and religious knowledge together with Arrum's financing decision-making. This study uses a quantitative approach. The population in this study was 202 customers. The number of samples 30 people taken using purposive sampling technique. The data collection method uses a questionnaire. The prerequisite tests used were normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing uses multiple regression analysis. The results of this study indicate that there is: (1) there is an influence of capital on Arrum financing decision making with a significance of $0,028 < 0,05$, (2) there is an influence of ease of access to Arrum financing decision making with a significance value of $0,000 < 0,05$, (3) there is no influence of religious knowledge on Arrum financing decision making with a significance value of $0,819 > 0,05$, (4) there is an influence of capital, ease of access, and religious knowledge together on Arrum financing decision making with a significance value of $0,000 < 0,05$. The resulting R^2 value is 0,614 which means that the capital variable, easy access, and religious knowledge have an effect simultaneously on the decision of Arrum financing taking in Unit Pegadaian Syariah Mlati, Sleman at 61,4%, while the remaining 38,6% is influenced by other variables outside this research.

Keywords: Capital, Ease of Access, Religious Knowledge, Arrum Financing Decision Making

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, terutama saat krisis ekonomi yang terjadi pada periode 1998 sampai dengan periode 2000an. Dalam perkembangannya UMKM tidak terlepas dari berbagai masalah. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM meliputi kesulitan permodalan dalam modal tetap dan atau modal lancar serta kesulitan bahan baku (Badan Pusat Statistik, 2018). Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (2018), terdapat kebutuhan kredit bagi UMKM sebesar Rp1.700 triliun. Akan tetapi, baru sekitar 41% yang berhasil disediakan oleh lembaga keuangan yang ada. Sehingga, ada kekurangan pendanaan bagi UMKM sebesar Rp1.000 triliun di Indonesia setiap tahun.

Oleh karena itu, untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, UMKM dapat mengakses permodalan melalui lembaga keuangan bank maupun bukan bank baik itu konvensional atau yang syariah. Akan tetapi, permasalahan di bank konvensional yaitu masih terdapat kredit macet / *Non Performing Loan* (NPL) untuk UMKM. Berdasarkan data statistik Bank Indonesia tahun 2019 bahwa besaran NPL untuk sektor UMKM pada awal 2019 mengalami peningkatan. Pada Januari 2019 angka NPL di sektor ini mencapai 3,79%, lebih tinggi dibandingkan Desember 2018 yang tercatat 3,44%. Selain itu, di bank syariah UMKM masih kesulitan dalam mengakses pinjaman ke bank dikarenakan ketidakmampuan dalam hal menyediakan persyaratan *bankable*. Pembiayaan bermasalah di bank syariah, sejak triwulan IV 2016 hingga Oktober 2017 angka NPF bank syariah berada di angka 4,12%. Angka ini jauh melampaui NPL bank konvensional sebesar 2,96%.

Salah satu lembaga keuangan mikro yang dikelola oleh pemerintah adalah PT. Pegadaian. Dalam perkembangannya, untuk mengakomodasi umat Islam pegadaian juga mengembangkan gadai dengan sistem syariah. Pegadaian syariah menggunakan prinsip syariah yakni muamalah atau transaksi tanpa riba, karena riba dianggap tidak sesuai dengan hukum Islam, dan gadai syariah dikenal dengan istilah *rahn*. Jumlah nasabah aktif pegadaian tahun 2015 naik sebesar 23,30 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan rata-rata kenaikan 7,47 persen setiap tahun selama 5 tahun terakhir. Sebanyak 6.739.396 orang merupakan nasabah aktif pegadaian konvensional dan, sedangkan sisanya sebanyak 852.846 orang merupakan nasabah aktif pegadaian syariah. Mengalami kenaikan dari tahun 2014 sebesar 21,12 persen (5.564.364) untuk nasabah aktif pegadaian konvensional dan 43,75 persen (593.276) untuk nasabah aktif pegadaian syariah (Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Lembaga Keuangan Khusus Tahun 2015). Tahun 2019 jumlah nasabah pegadaian secara keseluruhan baik itu pegadaian konvensional dan syariah meningkat yaitu dari tahun 2018 yaitu 10,64 juta menjadi 12,1 juta nasabah (Pegadaian.co.id).

Pada tahun 2008, CPS (Cabang Pegadaian Syariah) mengoperasikan produk pembiayaan baru salah satunya dengan menghadirkan pembiayaan Arrum (*Arrahn* untuk UMKM). Berdasarkan SK. Direksi No. 01/US.2.00/2008, tanggal 31 Januari 2008, tentang Pemberlakuan PO Arrum No. 01/US.2.00/2008, tentang batas minimum dan maksimum nilai pembiayaan Arrum, menyatakan beroperasinya jasa pembiayaan Arrum dengan jaminan fidusia, jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp50 juta dalam masa kredit maksimum 36 bulan. Pembiayaan Arrum ini telah diatur dalam fatwa DSN-MUI No. 92/DSN-MUI/IV/2014 Baru tentang pembiayaan disertai *rahn*. Menurut data *Annual Report* PT Pegadaian (Persero) tahun 2018 didapatkan data perkembangan omzet bisnis non-inti (dalam jutaan rupiah) untuk produk pembiayaan Arrum dari tahun 2017 yaitu 784.131 dan 2018 menjadi 1.092.603. Hal ini mengalami pertumbuhan sebesar 39,3%. Capaian omzet ini membuktikan bahwa pembiayaan Arrum diminati oleh masyarakat. Selain itu produk ini juga merupakan salah satu alternatif yang mudah bagi pengusaha mikro untuk memperoleh tambahan dana selain di lembaga keuangan perbankan. Sehingga hal inilah yang membuat UMKM melakukan keputusan pengambilan pembiayaan Arrum di pegadaian syariah.

Menurut Hasan (2004), pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah. Dalam pengambilan keputusan seseorang pasti memiliki latar belakang atau sebuah alasan tertentu. Berdasarkan penelitian dari Fina (2018) bahwa daya tarik nasabah menggunakan produk pembiayaan Arrum BPKB yakni dikarenakan *outlet* pegadaian syariah yang mudah dijangkau (*outlet* berada di tempat umum seperti pasar), kemudian syarat pengajuan pembiayaan yang mudah yaitu hanya dengan menggunakan BPKB kendaraan bermotor. Selain itu proses pencairan dana lebih cepat yaitu dalam waktu tiga hari atau paling lambat satu minggu setelah proses pengajuan pinjaman. Dalam hal ini, pembiayaan Arrum menjadi solusi yang tepat untuk menjangkau

kemudahan akses UMKM dalam mengajukan pinjaman modal. Faktor lain yang mempengaruhi UMKM mengambil pembiayaan syariah dikarenakan faktor pengetahuan agama karena untuk menjalankan syariat agama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chika (2018) bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pegadaian syariah yakni faktor religiusitas atau pengetahuan agama.

Berdasarkan hasil laporan analisis daya saing UMKM di Indonesia tahun 2014 bahwa UMKM di provinsi Sumatera Barat, Jawa Tengah, Bali, dan Yogyakarta memiliki indeks ketersediaan sumber daya dan kondisi usaha yang paling tinggi dibandingkan dengan UMKM di provinsi lainnya (Direktorat Pemberdayaan Koperasi dan UKM, 2014). Dari keempat kota tersebut, salah satu kota yang di mana UMKM memiliki peran yang cukup besar dalam pendapatan daerah adalah Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan pada data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM DIY tahun 2017 bahwa 79,64% PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) DIY diperoleh dari pendapatan koperasi dan UMKM. Untuk sebaran UMKM di DIY yaitu Gunung Kidul 22%, Bantul 26%, Kulon Progo 20%, Kota Yogyakarta 14%, dan Sleman 18% (Dinas UMKM dan Koperasi DIY, 2017). Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa permasalahan UMKM yang ada di DIY juga sama dengan permasalahan UMKM secara umum. Informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan salah satu pelaku UMKM di DIY yaitu Dewi (kepala divisi keuangan *Jogja Painting*) pada Juni 2018 di Plaza UNY mengatakan bahwa perlu adanya pemenuhan kebutuhan modal yang cepat, tidak terbebani oleh tenor dan bunga, serta memberikan peluang untuk perkembangan usaha. Maka dari itu, pembiayaan Arrum di pegadaian syariah menjadi solusi dalam mengakses permodalan untuk UMKM sesuai dengan syariat Islam.

Unit Pegadaian Syariah Mlati merupakan unit pegadaian syariah yang pertama kali didirikan di daerah Sleman yaitu tahun 2004. UPS Mlati, Sleman melayani Rahn Bisnis, Gadai Syariah, Arrum, Amanah, EmasKu, Mulia, Tabungan Emas, MPO (Pembelian dan Pembayaran Tagihan Telepon, Listrik, Air, Tiket, Internet, TV Berbayar, Pembayaran Iuran BPJS, dll). Salah satu produk di UPS Mlati, Sleman untuk pembiayaan UMKM adalah produk Arrum BPKB. Produk Arrum BPKB di UPS Mlati ini membantu UMKM di daerah Sleman, Yogyakarta dalam mengakses permodalan.

Adanya pembiayaan Arrum ini diharapkan menjadi upaya yang solutif dalam pemenuhan kebutuhan modal UMKM dengan akses yang mudah dan sesuai dengan prinsip syariah. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian sebelum bisa dikatakan bahwa pembiayaan Arrum di Unit Pegadaian Syariah Mlati, Sleman ini menjadi hal yang solutif. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM melakukan keputusan pengambilan pembiayaan Arrum di Unit Pegadaian Syariah Mlati, Sleman. Maka penulis mengambil judul tentang "Pengaruh Modal, Kemudahan Akses, dan Pengetahuan Agama terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Arrum di Unit Pegadaian Syariah Mlati, Sleman".

METODE

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan angket atau kuisioner dengan pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka digunakan untuk mengambil data umum responden dan pertanyaan tertutup digunakan untuk mengambil data tentang variabel yang diteliti. Instrumen di skala menggunakan skala *likert*. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan regresi ganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y = Keputusan Pengambilan Pembiayaan Arrum
- a = bilangan konstanta
- b_1 = koefisien korelasi modal
- X_1 = modal
- b_2 = koefisien korelasi kemudahan akses
- X_2 = kemudahan akses
- b_3 = koefisien korelasi pengetahuan agama
- X_3 = pengetahuan agama

HASIL PENELITIAN

Variabel yang diambil dalam penelitian ini yaitu modal (X1), kemudahan akses (X2), dan pengetahuan agama (X3) sebagai variabel bebas dan keputusan pengambilan pembiayaan Arrum (Y) sebagai variabel terikat. Populasi penelitian sebanyak 202 responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan teknik *purposive sampling*.

Data yang didapatkan kemudian diolah dengan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal dengan teknik uji *kolmogorov smirnov*. Kriteria hasil uji yaitu jika nilai = $0,05 < Sig$ maka H_0 tidak ditolak. Dengan kata lain sampel berdistribusi normal (Pramesti, 2016).

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan nilai *asymp. sig* lebih dari 0,05. Sehingga data berdistribusi normal. Oleh karena itu, persyaratan analisis regresi ganda terpenuhi.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig	Keterangan
Y	0,475	Normal
X1	0,881	Normal
X2	0,425	Normal
X3	0,663	Normal

Berdasarkan tabel 2, terjadi hubungan yang linear antara modal (X1), kemudahan akses (X2), dan pengetahuan agama (X3) dengan keputusan pengambilan pembiayaan Arrum (Y). *Output sig F* masing-masing 0,105, 0,569, dan 0,458 > 0,05.

Tabel 2. Hasil uji linearitas

Variabel	P (Sig)	Keterangan
X1 – Y	0,105	Linear
X2 – Y	0,569	Linear
X3 – Y	0,458	Linear

Berdasarkan tabel 3, tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF masing-masing variabel (X1, X2, X3) < 4 dan *tolerance* > 0,25.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Modal	0,756	1,322
Kemudahan Akses	0,722	1,385
Pengetahuan Agama	0,926	1,080

Berdasarkan tabel 4, penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai sig yang dihasilkan yaitu 0,420 > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Anova	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	0,420	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian menggunakan aplikasi *software SPSS 20 for windows* untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel modal, kemudahan akses, dan pengetahuan agama terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum.

Berdasarkan hasil pengujian linier berganda pada tabel 5, secara parsial variabel modal diperoleh nilai sig. $0,28 < 0,05$, kemudahan akses diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$, dan pengetahuan agama diperoleh nilai sig. $0,819 > 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
X1	2,328	0,028	Berpengaruh
X2	4,418	0,000	Berpengaruh
X3	0,231	0,819	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan hasil pengujian linier berganda pada tabel 6, variabel modal (X1), kemudahan akses (X2), dan pengetahuan agama (X3) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum (Y). Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi (R^2) sebesar 0,614.

Tabel 6. Hasil Uji F

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
X1	0,276	2,328	0,028
X2	1,488	4,418	0,000
X3	0,530	0,231	0,819
Konstanta = 38,131			
R = 0,783			
$R^2 = 0,614$			
$F_{hitung} = 13,466$			
Sig. = 0,000			

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Arrum di Unit Pegadaian Syariah Mlati, Sleman

Hasil penelitian menunjukkan variabel modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum (Y). Nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ serta koefisien korelasi (r) bernilai positif (0,276). Sumbangan efektif sebesar 16,99% yang menunjukkan bahwa keputusan pengambilan pembiayaan Arrum di Unit Pegadaian Syariah Mlati, Sleman dipengaruhi oleh modal senilai 16,99%.

Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan non bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Jodi Wahyu Islami (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap permintaan pembiayaan Arrum BPKB oleh usaha mikro pada pegadaian syariah di Kota Palembang.

Pengaruh Kemudahan Akses terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Arrum di Unit Pegadaian Syariah Mlati, Sleman

Hasil penelitian menunjukkan variabel kemudahan akses (X2) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum (Y). Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta koefisien korelasi (r) bernilai positif (1,488). Sumbangan efektif sebesar 44,12% yang menunjukkan bahwa keputusan pengambilan pembiayaan Arrum di Unit Pegadaian Syariah Mlati, Sleman dipengaruhi oleh kemudahan akses senilai 44,12%.

Menurut Menon (2005) bahwa aksesibilitas menentukan tingkat kenyamanan konsumen sehingga aksesibilitas menjadi faktor yang menentukan perilaku konsumen. Dapat dijelaskan bahwa aksesibilitas adalah kemudahan untuk melakukan pendekatan. Kemudahan akses yang meliputi informasi, fasilitas, layanan, dan lokasi ini mempengaruhi nasabah dalam pengambilan pembiayaan Arrum di Unit Pegadaian Syariah Mlati, Sleman. Nasabah akan semakin yakin dalam mengambil pembiayaan Arrum di pegadaian syariah apabila didukung dengan informasi yang mudah, fasilitas yang terjangkau, layanan yang berkualitas, serta lokasi yang strategis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih Setyowati (2017) yang menyatakan kemudahan akses yang meliputi

faktor kualitas layanan dan lokasi mendasari keputusan nasabah menggunakan jasa pegadaian syariah UPS Ngabean Kartasura.

Pengaruh Pengetahuan Agama terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Arrum di Unit Pegadaian Syariah Mlati, Sleman

Hasil penelitian menunjukkan variabel pengetahuan agama (X3) tidak berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum (Y). Nilai signifikansi $0,819 > 0,05$ dan koefisien korelasi (r) bernilai positif (0,530). Sumbangan efektif sebesar 0,31% yang menunjukkan bahwa keputusan pengambilan pembiayaan Arrum di Unit Pegadaian Syariah Mlati, Sleman dipengaruhi oleh pengetahuan agama hanya bernilai 0,31%.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek menjadi dasar terbentuknya tindakan seseorang. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif dan memunculkan ketertarikan terhadap objek tertentu. Begitu pula sebaliknya, aspek negatif dari suatu objek yang diketahui oleh seseorang juga akan mengurangi ketertarikan seseorang terhadap suatu hal. Namun dalam penelitian ini, pengetahuan agama yang dimiliki oleh responden tinggi tetapi tidak mempengaruhi dalam melakukan keputusan pengambilan pembiayaan Arrum. Tidak signifikannya pengetahuan agama terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum di UPS Mlati, Sleman dikarenakan sebagian besar nasabah masih belum mengetahui konsep ekonomi syariah yang merupakan indikator intelektual. Nasabah juga menilai lembaga keuangan syariah di Indonesia termasuk pegadaian syariah belum sepenuhnya sesuai dengan hukum Islam. Di samping itu, tidak semua nasabah pembiayaan Arrum di UPS Mlati, Sleman beragama Islam sehingga hal ini juga membuktikan bahwa pengetahuan agama menjadi tidak berpengaruh dalam melakukan keputusan pengambilan pembiayaan Arrum di UPS Mlati, Sleman. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chika Zahraini Ahmad (2018) yang menyatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pegadaian syariah yakni faktor religiusitas atau pengetahuan agama.

Pengaruh Modal, Kemudahan Akses, dan Pengetahuan Agama secara Bersama-sama terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Arrum di Unit Pegadaian Syariah Mlati, Sleman

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui nilai F_{hitung} sebesar 13,466 dengan sig F sebesar 0,000. Karena sig F kurang dari 0,05 maka H_4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan modal, kemudahan akses, dan pengetahuan agama secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum di Unit Pegadaian Syariah Mlati, Sleman.

Berdasarkan hasil analisis data didapat nilai R^2 sebesar 0,614 (61,4%). Hal ini berarti variabel modal (X1), kemudahan akses (X2), dan pengetahuan agama (X3) mempengaruhi variabel keputusan pengambilan pembiayaan Arrum (Y) secara bersama-sama sebesar 0,614 atau 61,4%, sedangkan sisanya 38,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa secara parsial modal dan kemudahan akses berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum di Unit Pegadaian Syariah Mlati, Sleman. Sedangkan variabel pengetahuan agama tidak berpengaruh terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum di Unit Pegadaian Syariah Mlati, Sleman. Kemudian secara simultan variabel modal, kemudahan akses, dan pengetahuan agama berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan Arrum di Unit Pegadaian Syariah Mlati, Sleman. Bagi pegadaian syariah seharusnya hanya memberikan layanan pembiayaan Arrum hanya kepada pelaku UMKM. Selain itu, pegadaian syariah juga harus teliti dalam memberikan pinjaman modal untuk nasabah apakah benar-benar digunakan untuk usaha atau yang lain. Pegadaian syariah juga harus terus meningkatkan kemudahan aksesnya melalui informasi yang mudah misal diupdate melalui jejaring *online* (*instagram, webmail, line,* dan lain-lain), fasilitas yang terjangkau, layanan yang berkualitas, dan lokasi yang strategis serta mudah terjangkau atau mudah terlihat dari sudut manapun. Selain itu, pegadaian syariah diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait ekonomi syariah kepada nasabah pelaku UMKM terutama kepada yang bukan beragama Islam misal dengan adanya program kajian ekonomi Islam setiap bulannya sehingga pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya sesuai dengan prinsip ekonomi Islam dan terbebas dari riba

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan pengambilan pembiayaan Arrum, akan lebih baik jika penelitian ini dikembangkan dengan memfokuskan pada faktor lainnya, karena pada penelitian ini modal, kemudahan akses, dan pengetahuan agama hanya berpengaruh sebesar 61,4% sedangkan sisanya sebesar 38,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Setyowati. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Mendasari Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Pegadaian Syariah UPS Ngabean Kartasura*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Chika Zahraini Ahmad. 2018. *Analisis Determinasi yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Pegadaian Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat Pengguna Jasa Pegadaian Syariah di Daerah Tangerang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fina Safinatul Ummah. 2018. *Analisis Produk Pembiayaan Arrum BPKB dalam Meningkatkan Usaha Mikro Nasabah Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Hasan, Iqbal. (2004). *Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Menon G, P. Raghuram, dan N. Schwarz. 2005. *Behavioral frequency judgments: Between accessibility diagnosticity framework*. The Journal Of Consumer Research Vol. 22. No 2.
- Novi, Imroatul Ula. 2018. *Motivasi Nasabah Memilih Pembiayaan Pegadaian Syariah (Studi Kasus Cabang Pegadaian Syariah Kusumanegara dan Pegadaian Lempuyangan)*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Pramesti, G. 2016. *Statistika lengkap secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23*. PT. Elex Media Komputindo:Jakarta.